

**PENERAPAN METODE TALAAQQI SAMA' DALAM MENINGKATKAN
KEMAMAMPUAN MEMBACA ALQURAN PADA MA'HAD TAHFIDZ ALABDIA
THAILAND**

Abdul Azhari Taringan

PAI Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

azhariabdul58@gmail.com

ABSTRACT

This qualitative case study aims to describe the application of the talaqqi sama' method in improving Quranic reading skills at Ma'had Tahfidz Al-Abdia Thailand. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews with teachers (musyrif) and students (santri), and documentation analysis. The results show that the learning interaction built through this method is direct, intensive, and communicative, allowing for optimal guidance and correction. The implementation follows systematic stages: listening (sama'), imitation (talaqqi), correction (tashhih), and recitation (tasmi'), emphasizing auditory-based learning and direct modeling from teacher to student. The talaqqi sama' method proved effective in improving students' Quranic reading skills, particularly in the accuracy of makhraj (articulation points), application of tajwid rules, reading fluency, and the formation of learning discipline and adab (ethics). This study confirms the relevance of classical Islamic learning methods in modern educational contexts and provides a practical model for Islamic boarding schools (ma'had) that wish to maintain the authenticity of Quranic transmission while improving reading skills.

Keywords: *Islamic boarding school, qualitative case study, Quranic reading skills, talaqqi method, traditional Islamic education*

ABSTRAK

Penelitian kualitatif studi kasus ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode *talaqqi sama'* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Ma'had Tahfidz Al-Abdia Thailand. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru (*musyrif*) dan santri, serta analisis dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi pembelajaran yang dibangun melalui metode ini bersifat langsung, intensif, dan komunikatif, sehingga memungkinkan bimbingan dan koreksi bacaan yang optimal. Penerapannya mengikuti tahapan sistematis: penyimakan (*sama'*), peniruan (*talaqqi*), perbaikan (*tashhih*), dan penyetoran (*tasmi'*), dengan menekankan pembelajaran berbasis pendengaran dan keteladanan langsung dari guru kepada santri. Metode *talaqqi sama'* terbukti efektif meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri, khususnya pada ketepatan makhraj, penerapan hukum tajwid, kelancaran bacaan, serta pembentukan disiplin belajar dan adab. Kajian ini mengonfirmasi relevansi metode pembelajaran Islam klasik dalam konteks pendidikan modern dan

menyediakan model praktis bagi ma'had yang ingin menjaga otentisitas transmisi Al-Qur'an sekaligus meningkatkan keterampilan membacanya.

Kata Kunci: kemampuan membaca Al-Qur'an, ma'had tahlif, metode talaqqi, pendidikan Islam tradisional, studi kasus kualitatif

A. Pendahuluan

Al-Qur'an sebagai petunjuk utama umat Islam menuntut pembacaan yang benar dan tartil (QS. Al-Muzzammil: 4). Kemampuan membaca Al-Qur'an secara fasih dan sesuai kaidah tajwid merupakan fondasi awal dalam penguasaan dan pengamalan isinya (Irwan, 2025; Rosyidatul & Faturrohman, 2021).

Namun, tantangan seperti kurangnya interaksi langsung guru-murid dan pengaruh bahasa ibu terhadap pelafalan huruf Arab sering ditemui, khususnya di lingkungan pembelajaran Al-Qur'an di luar negeri seperti Thailand.

Salah satu metode yang terbukti efektif sejak era Rasulullah SAW dalam menjaga keotentikan bacaan adalah talaqqi sama'. Metode ini menekankan pembelajaran langsung (face to face) dan berbasis pendengaran (sama'), di mana santri menyimak dan menirukan bacaan guru hingga mencapai ketepatan makhraj dan tajwid (Afiyati, 2024; Rosyidatul & Faturrohman, 2021).

Keunggulannya terletak pada proses koreksi langsung, transmisi ilmu bersanad, serta pembinaan adab dan disiplin spiritual dalam belajar (Muktafi & Umam, 2022; Syarifah dkk., 2023). Di tengah kompleksitas pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan multibahasa, metode ini menawarkan solusi yang kontekstual dan berakar pada tradisi otentik.

Ma'had Tahfidz Al-Abdia Thailand merupakan lembaga yang secara konsisten menerapkan metode talaqqi sama' sebagai inti pembelajarannya. Namun, kajian empiris yang mendalam mengenai bagaimana interaksi guru-santri terbangun, bagaimana tahapan metode ini diimplementasikan, serta sejauh mana efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di lembaga tersebut masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan bentuk interaksi guru-santri dalam pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had Tahfidz Al-Abdia Thailand, (2) menganalisis penerapan metode

talaqqi sama' di lembaga tersebut, dan (3) mengevaluasi efektivitas metode tersebut dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.

Secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dan pengelola ma'had dalam menyempurnakan praktik pembelajaran, serta menjadi model bagi lembaga tafhiz lainnya. Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan khazanah metode pembelajaran Al-Qur'an berbasis sanad dan pendengaran, sekaligus memperkaya literatur pendidikan Islam yang mengintegrasikan tradisi klasik dengan konteks kekinian.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam proses penerapan metode talaqqi sama' dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Pendekatan ini dipilih karena fenomena pembelajaran Al-Qur'an melalui talaqqi tidak hanya terkait hasil, tetapi sarat dengan makna spiritual, interaksi personal, dan

dinamika pedagogis yang hanya dapat digali melalui pengamatan langsung, wawancara mendalam, dan kajian dokumen di lingkungan alamiah

Lokasi penelitian adalah Ma'had Tahfidz Al-Abdia Thailand, sebuah lembaga tafhiz yang secara konsisten menerapkan metode talaqqi sama' dalam pembelajaran Al-Qur'an. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposif dengan pertimbangan bahwa lembaga ini memiliki program tahsin dan tafhiz yang sistematis, guru-guru yang kompeten, serta lingkungan yang mendukung pengkajian Al-Qur'an. Pengumpulan data dilakukan pada Agustus 2025, mencakup observasi langsung terhadap proses pembelajaran, wawancara semi-terstruktur dengan guru (musyrif), santri, dan pimpinan ma'had, serta analisis dokumen pendukung seperti jadwal pembelajaran, catatan perkembangan santri, dan buku panduan.

Sumber data terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari informan kunci melalui wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder bersumber dari dokumen ma'had dan literatur terkait metode

pembelajaran Al-Qur'an. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif pasif untuk mengamati interaksi guru-santri dan mekanisme sama', wawancara mendalam untuk menggali persepsi dan pengalaman, serta studi dokumentasi untuk melengkapi dan menguji kredibilitas data.

Data dianalisis secara interaktif mengacu pada model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap: (1) reduksi data, yaitu proses seleksi, pemfokusan, dan penyederhanaan data dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumen; (2) penyajian data, dalam bentuk narasi deskriptif dan matriks untuk mengidentifikasi pola; serta (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk menjamin keabsahan data (trustworthiness), dilakukan teknik triangulasi (sumber, metode, dan waktu), perpanjangan kehadiran peneliti di lokasi, ketekunan pengamatan, member check, diskusi temuan dengan rekan sejawat, dan penyusunan audit trail yang mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara sistematis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Ma'had Tahfidz Al-Abdia Thailand merupakan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang menjadikan metode talaqqi sama' sebagai inti dari seluruh aktivitas pembelajarannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan ma'had yang kondusif, dengan nuansa religius yang kuat, berperan penting dalam menciptakan atmosfer pembelajaran yang fokus dan penuh khidmat. Kebijakan pembelajaran berbasis halaqah dengan jumlah santri terbatas memungkinkan interaksi yang intens dan personal antara musyrif (guru) dan santri, yang menjadi landasan efektifitas metode ini.

Interaksi pembelajaran berlangsung secara langsung (face to face) dan bersifat dialogis. Guru tidak hanya berperan sebagai sumber informasi, tetapi lebih sebagai pembimbing (murobbi) dan teladan (qudwah) dalam membaca Al-Qur'an. Proses ini menciptakan hubungan transmisi ilmu yang tidak hanya transfer keterampilan (skills), tetapi juga nilai spiritual dan adab. Santri terlibat aktif dengan memperhatikan setiap detail bacaan guru, sebuah bentuk active listening yang menjadi kunci dalam metode auditori.

Interaksi semacam ini sesuai dengan konsep pendidikan Islam klasik yang menekankan pentingnya musyafahah (transfer langsung dari mulut ke mulut) untuk menjaga otentisitas dan kualitas bacaan (Utari dkk., 2024).

Penerapan metode talaqqi sama' di ma'had ini dilaksanakan melalui tahapan yang sistematis dan berulang. Tahapan dimulai dengan pemberian contoh bacaan tartil oleh guru, dilanjutkan dengan fase sama' (penyimakan mendalam) oleh santri. Pada fase talaqqi, santri menirukan bacaan guru berulang kali hingga mendekati kemiripan yang tinggi. Tahap kritis berikutnya adalah tashhih, di mana guru memberikan koreksi langsung dan spesifik terhadap kesalahan makhraj, sifat huruf, atau hukum tajwid. Tahap akhir adalah tasmi' (penyetoran), yang berfungsi sebagai evaluasi akhir untuk memastikan kemahiran dan ketepatan. Siklus ini, yang dijalankan dengan konsisten, mencegah kesalahan menjadi kebiasaan (habitual error) dan memastikan akurasi bacaan sejak dini (Alanshari dkk., 2022).

Berdasarkan triangulasi data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, metode talaqqi sama'

terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Efektivitas tersebut terlihat dari beberapa capaian nyata. Pertama, terjadi peningkatan signifikan dalam ketepatan makharijul huruf. Santri menjadi lebih mampu melafalkan huruf hijaiyah dari tempat keluarnya (makhraj) yang benar, yang merupakan fondasi utama membaca Al-Qur'an. Kedua, penerapan hukum tajwid, seperti mad, ghunnah, dan qalqalah, menunjukkan perbaikan yang nyata. Koreksi langsung selama proses *tashhih* menjadi faktor utama perbaikan ini. Ketiga, kefasihan dan kelancaran (*fluency*) bacaan santri meningkat, yang ditandai dengan berkurangnya kegagapan, jeda yang tidak tepat, serta meningkatnya kepercayaan diri saat membaca.

Di luar aspek teknis, metode ini juga efektif dalam membentuk karakter dan adab belajar (Adilla & Nurrahmah, 2025; Permana dkk., 2025). Proses sama' yang membutuhkan kesabaran dan fokus tinggi melatih kedisiplinan mental santri (Adilla & Nurrahmah, 2025). Sementara itu, hubungan hormat kepada guru (ta'dzim) dalam proses talaqqi memperkuat nilai-nilai akhlak dalam menuntut ilmu. Temuan ini

sejalan dengan teori pembelajaran auditori (auditory learning style) yang menyatakan bahwa mendengarkan dan menirukan adalah cara efektif untuk menguasai bahasa dan bunyi. Lebih jauh (Ratmawati dkk., 2024; Yusliani dkk., 2023), ini membuktikan keberhasilan tradisi Islam klasik (talaqqi) yang diadaptasi dalam konteks pendidikan modern, di mana penekanan pada keteladanan, pengulangan, dan koreksi langsung tetap relevan untuk menghasilkan pembaca Al-Qur'an yang berkualitas, tidak hanya secara lahiriyah (teknis) tetapi juga batiniyah (spiritual dan akhlak).

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode talaqqi sama' di Ma'had Tahfidz Al-Abdia Thailand berlangsung secara efektif. Interaksi pembelajaran yang dibangun bersifat langsung, intensif, dan komunikatif, memungkinkan bimbingan dan koreksi bacaan secara personal dan optimal oleh guru (musyrif). Metode ini diimplementasikan melalui tahapan yang sistematis mulai dari sama' (penyimakan), talaqqi (peniruan), tashhih (perbaikan),

hingga tasmi' (penyetoran) yang menekankan pembelajaran berbasis pendengaran dan keteladanan langsung.

Efektivitas metode talaqqi sama' terbukti dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri, khususnya pada aspek ketepatan makhraj, penerapan hukum tajwid, serta peningkatan kelancaran dan kefasihan bacaan. Di samping aspek teknis, metode ini juga berkontribusi signifikan dalam membentuk adab, kedisiplinan, dan kesungguhan santri dalam mempelajari Al-Qur'an.

Sebagai implikasi dari temuan ini, disarankan agar Ma'had Tahfidz Al-Abdia Thailand dapat mempertahankan dan mengembangkan metode ini sebagai metode inti pembelajaran. Bagi guru, peningkatan konsistensi, kreativitas dalam penyajian, serta perhatian individual kepada setiap santri akan semakin mengoptimalkan hasil. Para santri diharapkan dapat menjaga kesungguhan dan adab selama mengikuti proses talaqqi. Untuk penelitian selanjutnya, dapat dikembangkan pada cakupan yang lebih luas, seperti pengaruh metode talaqqi sama' terhadap kualitas

hafalan (tahfiz) atau pembentukan karakter Qur'ani santri secara lebih komprehensif.

(2022). Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 5(3), 392–400.

DAFTAR PUSTAKA

Adilla, A. S., & Nurrahmah, E. (2025).

Implikasi Program Tahfidz

<https://doi.org/10.31538/almad>

Dengan Metode Talaqi Untuk

a.v5i3.2623

Meningkatkan Karakter

Irwan, J. (2025). *Implementasi*

Religius Siswa Di SMP Negeri

Program Fashohah dalam

1 Semanding. *At-Tarbiyah:*

meningkatkan kemampuan

Jurnal Penelitian dan

membaca Al-Qur'an santri di

Pendidikan Agama Islam, 3(1),

pondok pesantren Nurul

669–675.

Qur'an Jogoroto Jombang |

Afiyati, F. (2024). *Implementasi*

JURNAL ILMIAH

metode sima'i dalam

NUSANTARA.

meningkatkan kemampuan

[https://ejurnal.kampusakademik](https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jinu/article/view/5562)

menghafal Al-Qur'an siswa

k.co.id/index.php/jinu/article/view/5562

pada kelas tahfidz di MTs

ew/5562

Attanwir Bojonegoro [PhD

Muktafi, A., & Umam, K. (2022).

Thesis, Universitas Islam

Implementasi Metode Talaqqi

Negeri Maulana Malik

dalam Menghafal Al-Qur'an di

Ibrahim]. [http://etheses.uin-](http://etheses.uinmalang.ac.id/id/eprint/67214)

Pondok Pesantren. *Dirasat:*

malang.ac.id/id/eprint/67214

Jurnal Manajemen dan

Alanshari, M. Z., Ikmal, H., Muflich,

Pendidikan Islam, 8(2), 194–

M. F., & Khasanah, S. U.

205.

- <https://doi.org/10.26594/dirasat.v8i2.3070> Permana, D., Gandara, T., Khadafi, A., Jefri, M., & Al-Maky, M. J. (2025). Manajemen Implementasi Metode Talaqqi dan Efektivitasnya dalam Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalamah Al Mubarok Cianjur. *MANAGIERE: Journal of Islamic Educational Management*, 4(2), 227–236.
- <https://doi.org/10.35719/mangiere.v4i2.2432> Ratmawati, N. L. E., Kristiantari, M. G. R., & Supir, I. K. (2024). Metode Pembelajaran Dialogis dengan Gaya Belajar Auditory Terhadap Kemampuan Komunikasi Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 8(3), 363–371.
- <https://doi.org/10.23887/jppsh.v8i3.83847> Rosyidatul, I., & Faturrohman, M. (2021). Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode talaqqi. *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 83–94.
- Syarifah, L., Mohtarom, A., Marzuki, A., & Yusuf, A. (2023). *Implementasi Metode Talaqqi untuk Mempermudah Proses Hafalan pada Santri Tahfidz Asrama H Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan | Risâlah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*.
- https://www.jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/569 Utari, A. S., Dayantri, M. N., & Yulia, F. (2024). *KONSEP METODOLOGI PENDIDIKAN ISLAM KLASIK DAN RELEVANSINYA DENGAN MASA MODERN* | Utari |

Reflektika.

<https://ejournal.unia.ac.id/index>

.php/reflektika/article/view/171

9

Yusliani, H., Rosnidarwati, R., Saiful,

S., Zahri, M. R., & Nudia, F.

(2023). Efektivitas Gaya

Belajar Visual Auditori

Kinestetik (VAK) dalam

Metode Pembelajaran Tahfidz

Kauny Quantum Memory

(KQM). *Edukasi Islami: Jurnal*

Pendidikan Islam, 12(04).

<https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.5166>